



Harga Beras Tembus Rp16.000 Perkilogram



MENGELUH - Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta sedang menunggu pembeli. Mereka mengeluhkan jumlah pembeli yang menurun karena harga beras naik.

■ Pemda DIY Gencarkan Operasi Pasar Hingga Akhir Tahun

YOGYA, TRIBUN - Harga komoditas beras di wilayah DI Yogyakarta masih tergolong tinggi atau melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah. Harga beras premium di pasar tradisional sudah menyentuh Rp16 ribu per kilogram (kg) dan beras medium Rp13 ribu per kg.

"Normalnya dulu Rp11 ribu (per kilo), Raja Lela Rp15 ribu sekarang Rp16 ribu. Kalau sudah naik biasanya angel (susah) turunnya," kata, seorang pedagang beras bernama, Mentuk, saat ditemui di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta pada Kamis (12/10).

Kondisi ini membuat jumlah pembeli di lapaknya berkurang sehingga keuntungan yang diperolehnya juga ikut menipis. Dia menjelaskan, meski terjadi kenaikan harga, dia memastikan kualitas beras yang dijualnya masih tergolong baik. Komoditas itu juga tidak mengalami kelangkaan.

"Barangnya gampang, kualitas sae (bagus)," ujarnya. Kenaikan harga beras juga berdampak pada jumlah beras yang dibeli oleh pelanggannya. Pelanggan yang biasa membeli beras turut dikurangi hingga 50 persen dibanding waktu normal. Hal itu membuat keuntungan yang diperoleh juga tak sebanding dengan modal yang dikeluarkan.

STABILKAN HARGA

- Harga komoditas beras di wilayah DIY lampau HET.
- Harga beras premium Rp16 ribu per kilogram (kg) dan beras medium Rp13 ribu per kg.
- Sejumlah pedagang dan UMKM keluhan harga beras ini.
- Pemda DIY gencarkan operasi pasar untuk menstabilkan harga.

"Sehari kadang (persediaan) satu kuintal. Tapi ning ya beda, biasanya (pelanggan) beli 10 (kilo) sekarang hanya 5 kilo. Ya harus bali modal, sekarang laku langsung untuk kulakan lagi. *Le kulak saiki dot saiki*," jelasnya.

Sementara dengan Mentuk, pedagang beras lainnya, Derajat mengaku permintaan beras saat ini sepi. Kondisi ini terjadi sejak sepekan terakhir. Biasanya dalam sehari permintaan beras rata-rata 1 sampai 2 kuintal. "Sekarang satu sak saja sudah untung," tandasnya.

Derajat menyebut rata-rata beras kualitas medium yang dijual seharga Rp14-Rp15 ribu per kilogram. Harga beras paling murah yakni jenis C4 seharga Rp13 ribu dan beras

Bulog Rp55 ribu per 5 kg.

"Keuntungan lebih kecil nggak masalah, yang penting usangnya muter," terangnya.

Setali tiga uang, pedagang nasi bungkus mengeluhkan harga beras di DIY yang masih tergolong tinggi. Imbasnya keuntungan penjualan yang didapat jadi berkurang. Salah satunya adalah Yanti, seorang pedagang nasi bungkus keliling yang sehari-hari berjualan di kawasan Maloboro, Kota Yogyakarta.

"Batine (untungnya) berkurang. Bingung, penting laku," ujar Yanti, Kamis (12/10/2023).

Sebelum harga beras naik, Yanti biasa membuat 40 bungkus nasi bungkus dari 4 kilogram beras jenis medium tiap harinya. Dari tiap penjualan, dia mengaku mendapat untung Rp500 dengan menjual satu nasi bungkus seharga Rp4000.

Pemda DIY terus gencarkan operasi pasar di sejumlah pasar tradisional untuk menekan kenaikan harga beras yang terjadi selama satu bulan terakhir.

Kepala Biro Administrasi Perencanaan dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah DIY, Yuna Pancawati mengungkapkan, saat ini harga beras di DIY masih tergolong tinggi. Rata-rata dipatok

Rp13.600 untuk beras kualitas medium. Sementara beras premium dihargai Rp15.100.

Untuk menekan kenaikan harga, Pemda DIY terus gencarkan operasi pasar di empat pasar pantauan yakni Pasar Demangan, Beringharjo, Kranggan, dan Prawirotaman. Dalam giat tersebut targetnya akan disalurkan sebanyak 259 ton bahan pangan dan ditargetkan selesai sebelum akhir tahun 2023 ini.

"Bantuan pangan itu sampai dengan sekarang ada operasi pasar. Hingga akhir tahun ada dari Disperindag itu di empat pasar pantauan masih ada 10 kali dengan total 259 ton bahan pangan," ujar Yuna saat ditemui di kantornya.

Operasi pasar juga akan dilaksanakan di lima kabupaten dan satu kota se-DIY. Masing-masing kabupaten/kota akan mendapat alokasi bahan pangan sebanyak 21 ton. "Kemudian upayanya juga ada gerakan pangan murah dari DPKP hingga akhir tahun masih dilaksanakan 20 kali dengan rata-rata 9 ton," jelasnya. Selain itu, Bulog juga turut serta untuk menekan gejolak harga beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Sejauh ini sudah ada sekitar 3.500 beras yang disalurkan Bulog kepada masyarakat. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005